

**PELAKSANAAN PROTOKOL CHS (CLEAN, HEALTH, SAFETY)  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI OBJEK WISATA PULAU  
CINTA TELUK JERING KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN  
KAMPAR PROVINSI RIAU**

**Oleh : Suyesmi**

**Pembimbing : Andri Sulistyani**

*Suyesmi1998@gmail.com, [andri.sulistyani@lecturer.unri.ac.id](mailto:andri.sulistyani@lecturer.unri.ac.id)*

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km.12.5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*CHS is a program proposed by Ministry of Tourism and Creative Economy during the Covid-19 pandemic in the form of implementing health protocols based on Clean (Cleanliness), Health (Health), and Safety (Safety). This research aims to determine the implementation of the CHS protocol that is applied to the tourist attraction which is Pulau Cinta Teluk Jering. This research uses a mixed method of quantitative and qualitative approaches. The sample of this research were aquired from 100 respondents and one other informant, namely the tourist attraction manager of Pulau Cinta Teluk Jering. The data collection techniques which were used in this researche are questionnaires, interviews, observations, documentation and literature studies. And so using the Likert scale as a measuring tool to determine the length of the short interval. Based on the research conducted, the results of the Clean sub-variable with a score of 1,973 in the good category, the Health sub-variable with a score of 2,362 in the relatively good category, and the Safety sub-variable with a score of 3,978 in the relatively good category too. According to these results, the recapitulation of the three sub-variables has a score of 8,313, with that score the implementation of the CHS protocol in Pulau Cinta Teluk Jering is in the good category. Although it is placed in the good category, the managers must remain disciplined in the implementation of the CHS protocol in effort to make visitors who visit the object feel safe in the time of their visits even in this Covid-19 pandemic situation.*

*Keywords: CHS protocol, implementation, Covid-19, tourist attraction*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, industri perjalanan wisata merupakan salah satu kawasan yang dapat menopang perekonomian suatu daerah. Industri perjalanan telah memantapkan dirinya untuk bertindak sebagai ilustrasi opsi yang solid sebagai area dalam memperluas perdagangan asing suatu negara.

Di Provinsi Riau, pariwisata tentunya juga mengalami perkembangan yang pesat. Dinas Pariwisata Provinsi Riau sangat gencar ingin membangun wisata di Riau. Hal ini dikarenakan Riau memiliki objek wisata alam yang terbilang seperti surga tersembunyi. Karena itulah Dinas Povinsi Riau terus melakukan eksplorasi potensi wisata yang masih tersembunyi tersebut.

Teluk Jering (biasa dikenal dengan "Pulau Cinta"). Objek wisata ini terletak di Desa Teluk Kenidai, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Bukan seperti namanya "Pulau Cinta", tempat wisata ini tidak benar-benar memiliki pantai ataupun pulau seperti yang kita bayangkan misalnya seperti Pantai Kuta yang ada di Bali. Namun tempat wisata ini merupakan aliran sungai Kampar yang tepiannya berpasir putih yang kemudian dikenal dengan sebutan pantai atau pulau. Selain itu, Pulau Cinta juga memiliki rerumputan hijau yang bias menyegarkan mata para pengunjungnya. Wisata ini mulai dikenal masyarakat semenjak banyaknya informasi yang beredar di Sosial Media yang diunggah oleh masyarakat setempat dan pengunjung lainnya.

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan ke**  
**Objek Wisata Pulau Cinta Teluk**  
**Jering Desa Teluk**  
**Kenidai Kecamatan Tambang**

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1.	2017	90.923 org
2.	2018	348.539 org
3.	2019	311.192 org
4.	2020	25.575 org

*Sumber : "pengelola dan Kelompok Sadar Wisata Objek Wisata Pulau Cinta Teluk Jering Kabupaten Kampar, 2020".*

Dari data diatas dapat menjelaskan bahwa jumlah kunjungan dari tahun 2017 sampai ke tahun 2018 terus mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut di alami karena daya tarik yang ada di Pulau Cinta. Walaupun pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan karena adanya musim hujan hingga objek tersebut dilanda banjir hingga 2 minggu lamanya. Selama banjir tersebutlah Pulau Cinta Teluk jering tidak ada dikunjungi oleh wisatawan.

Namun, pada tahun 2020 jumlah kunjungan yaitu hanya 25.575 orang, hal ini membuktikan bahwa terjadinya penurunan secara drastis dalam jumlah kunjungan. Karena penurunan jumlah pengunjung, otomatis jumlah pendapatan masyarakat setempat juga mengalami penurunan, baik itu pedagang, tukang parkir, dan juga penyewaan wahana di tempat tersebut juga mengalami penurunan pendapatan. Hal ini diakibatkan oleh adanya virus yang di sebut Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disseas 2019).

Akibat adanya covid-19 inilah pemerintah akhirnya harus memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), pembatasan aktivitas, bahkan mengeluarkan aturan agar tempat-tempat hiburan, objek wisata, bandara, dan tempat-tempat yang berpotensi mengumpulkan banyak orang agar ditutup hingga keadaan membaik. Namun, pada hari Rabu, 01 Juli 2020

Kepala Dinas Pariwisata Riau (Kadispar) Riau, Roni Rakhmat menyatakan bahwasanya bidang Pariwisata telah diizinkan untuk dibuka kembali (beroperasional) dengan menerapkan protokol kesehatan yang kemudian disusul dengan protokol kesehatan berbasis CHS (Clean, Health, Safety) dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul Tugas Akhir dengan judul ” Pelaksanaan Protokol CHS (Clean, Health, Safety) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Objek Wisata Pulau CintaTeluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

### **Rumusan Masalah**

Dalam penelitian Pelaksanaan Protokol CHS (Clean, Health, Safety) pada Masa Pandemi Covid-19 di Objek Wisata Pulau Cinta Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Peneliti memfokuskan membahas mengenai :

1. Apa sajakah bentuk protokol CHS pada masa pandemi Covid-19 di objek wisata Pulau Cinta Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana pelaksanaan protokol CHS pada masa pandemi Covid-19 di objek wisata Pulau Cinta ?

### **Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bentuk protokol CHS apa saja yang dilaksanakan di Pulau Cinta tersebut.
2. Bagaimana pelaksanaan protokol CHS di Pulau Cinta Teluk Jering Kampar.

### **Manfaat Penelitian**

#### **Manfaat Akademis**

1. Bagi peneliti sangat membantu untuk memperluas informasi dan dapat diterapkan dalam kemajuan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama menempuh dunia perkuliahan.
2. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan protokol CHS pada masa pandemi Covid-19 di objek wisata Pulau Cinta Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

#### **Manfaat Praktis**

1. Untuk pengelola yaitu untuk mengevaluasi kekurangan atau permasalahan yang sekiranya terjadi selama pelaksanaan protokol CHS pada masa pandemi Covid-19 di objek wisata Pulau Cinta Teluk Jering
2. Bagi Dinas Pariwisata terkait dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan keamanan dan kenyamanan di objek wisata selama masa pandemi Covid-19

### **Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya membahas tentang pelaksanaan protokol CHS selama masa pandemi Covid-19 di objek wisata Pulau Cinta Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

### **LANDASAN TEORI**

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah interaksi dari rangkaian latihan tindak lanjut setelah program atau strategi ditetapkan yang terdiri dari langkah-langkah atau pendekatan yang menentukan, vital dan fungsional menjadi kenyataan untuk

mencapai tujuan program yang ditetapkan sejak awal (Abdullah,1987).

### **Protokol CHS (Clean, Health, Safety)**

CHS adalah pelaksanaan protokol kesehatan yang bergantung pada *Clean* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan). Kemenparekraf sebagai organisasi yang mengatur pariwisata dan ekonomi kreatif memperkuat pelaksanaan protokol CHS sehingga bisa dilaksanakan dengan sangat baik oleh elemen bisnis kawasan lokal. Kemenparekraf sendiri berpendapat bahwa kunci fundamental dalam membangun kembali kondisi harus dilakukan melalui pelaksanaan protokol kesehatan yang terfokus. Program ini ada sebagai karya otoritas publik dengan tujuan akhir untuk membuat ruang yang dilindungi dan menyenangkan bagi warga setempat. (<https://btp.ac.id/protokol-kesehatan-chse/>, diakses 10 Maret 2021).

#### **Kebersihan/Clean**

Bersih menurut Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:16) yaitu suatu kondisi ekologis seperti sifat barang dan administrasi di obyek wisata industri perjalanan atau lokasi wisata yang mencerminkan kondisi yang sehta/bersih untuk memberikan rasa kenyamanan dan kesenangan bagi wisatawan dalam berwisata atau mengunjungi daerah tersebut.

#### **Kesehatan/Health**

Konsep Health (kesehatan) menurut buku Pedoman Protokol CHS Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020) yakni layanan yang menerapkan aturan atau kesehatan terhadap manusia dan lingkungan melalui kegiatan pencegahan, perawatan, pemantauan, dan pengendalian. Selain itu, konsep ini mempromosikan peningkatan parameter dan mendorong

penggunaan teknologi dan perilaku yang ramah lingkungan dan sehat.

#### **Keselamatan/Safety**

Safety/aman menurut buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:16) yaitu suatu kondisi ekologis di suatu tujuan industri perjalanan atau lokasi wisatawan yang memberikan perasaan tenang, terbebas dari ketakutan dan ketegangan bagi para wisatawan dalam melakukan perjalanan atau mengunjungi kawasan tersebut.

#### **Covid-19**

Pada Desember 2019, tepatnya di Wuhan, Provinsi Hubei pertama kali dilaporkan adanya kasus pneumonia misterius, kasus pertama ini dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Pada tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019 tercatat lima pasien dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Namun, kasus kian bertambah menjadi empat puluh empat kasus pertanggal 31/12/2019 – 3/01/2020, yang kemudian menyebar ke Provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan hanya dalam kurun waktu satu bulan. Dari sampel yang diteliti menunjukkan adanya etiologi *coronavirus* baru yang diberi nama *2019 novel coronavirus (2019-nCoV)*, namun pada tanggal 11 Februari 2020 WHO (*World Health Organization*) mengumumkan nama baru dari virus ini yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Pada tanggal 02 Maret 2020, pertama kali Indonesia mendapat dua kasus Covid-19 (Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya, 2020).

#### **Objek Wisata**

Menurut Bakaruddin (2009:28) objek wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati dan menimbulkan kesan tersendiri dihitung oleh sarana dan prasarana.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian teknik campuran atau dikenal dengan *mix methods*, yang merupakan usaha pemeriksaan yang dengan menggabungkan dua metodologi sekaligus dalam satu penelitian, yakni kuantitatif dan kualitatif (Cresswell, 2010:5).

Pendekatan teknik campuran ini diharapkan dapat menjawab rincian masalah yang telah terangkum dalam bagian 1, rencana masalah pertama dapat dijawab melalui metodologi kualitatif dan definisi masalah ketiga dapat dijawab melalui kuantitatif. Hal ini dilakukan agar menemukan isu-isu dilapangan yang akan memberikan pemahaman terbaru kepada wisata Pulau Cinta Teluk Jering sebagai kemungkinan mengatasi masalah tersebut.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Area pelaksanaan penelitian ini adalah diobjek wisata Pulau Cinta Teluk Jering berjarak 20 km dari Kota Pekanbaru, memakan waktu selama 45 menit untuk sampai di Pulau Cinta Teluk Jering. Peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Januari hingga April 2021.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Sugiyono (2012 :90) populasi adalah suatu wilayah spekulasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki siri dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk kemudian dikonsentrasikan dengan cara menarik kesimpulan. Kemudian objk wisata Pulau Cinta ditetapkan oleh penulis sebagai populasi.

#### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:118), Sampel adalah jumlah serta karektaristik yang dimiliki oleh sebagian populasi yang ada. Sehingga untuk pengambilan

sampel harus menggunakan cara-cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada dan sampel yang diambil harus benar-benar representatif. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel memakai rumus slovin dalam Sugiyono (2006:81), yaitu :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Data Primer**

Data primer yaitu data yang berpatokan kepada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berhubungan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuisioner disebarkan melalui internet (Uma Sekaran, 2011:76).

#### **Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang berpatokan kepada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan ataupun dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011:76).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Kuesioner**

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ada penelitian ini ditujukan kepada pengunjung yang datang ke Pulau Cinta Teluk Jering.



## Wawancara

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mencari informasi atas penelitian yang dilakukan dengan cara bertanya langsung dan bertatap muka dengan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan. Dalam penelitian ini, informasi atau sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam tehnik wawancara yaitu pengelola yang berkenaan tentang bagaimana pelaksanaan penerapan protokol CHS di objek wisata Pulau Cinta.

## Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai penelitian yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan protokol CHS di objek wisata Pulau Cinta.

## Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan pariwisata yang sudah berlalu. (Sugiyono 2008) dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari pendapat ini peneliti menyimpulkan dokumen merupakan cara memperoleh data dengan mempelajari atau mencatat dari dokumen-dokumen dan arsip yang berhubungan dengan objek penelitian.

## Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mempertimbangkan dan melihat serta mempelajari buku, majalah, makalah, dan bahan bacaan lainnya untuk mendapatkan informasi atau data hipotetis yang diidentifikasi dengan masalah yang diperiksa. Hal ini sangat penting dilakukan dalam kajian agar memperoleh dan menyelidiki sebanyak mungkin data tentang suatu hipotesis yang diidentifikasi dengan penelitian

yang dilakukan, sehingga peneliti kemudian dapat melihat spekulasi yang ditemukan dalam tulisan tersebut dengan hal-hal yang benar-benar terjadi di lapangan (Abrimanto, Adimas G. 2017).

## Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:5) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut : “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

## Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variable	Sub Variabel	Indikator	Alat Ukur
Pelaksanaan Protokol CHS (Clean, Health, Safety)	Clean/Bersih	1. Ketersediaan sarana cuci tangan dengan air mengalir serta sabun, maupun <i>hand sanitizer</i> .	Observasi Kuesioner Dokumentasi Studi literatur
		2. Ketersediaan tempat sampah yang tertutup.	
		3. Ketersediaan toilet di area objek wisata.	
		4. Ketersediaan toilet di tempat ibadah/masjid.	
		5. Ketersediaan tempat cuci tangan dan air bersih mengalir serta sabun (di tempat makan, masjid/musholla dan toilet).	
	Health/Kesehatan	6. Pengecekan saluran pembuangan limbah.	Observasi Wawancara Dokumentasi
		7. Sistem filterisasi air bersih.	
Health/Kesehatan	Health/Kesehatan	1. Pengecekan pengunjung, pedagang dan pekerja yang tidak memakai masker.	
		2. Ketersediaan air bersih serta sabun	

		<p>di area toilet dan tempat cuci tangan.</p> <p>3. Pengecekan suhu tubuh pengunjung, pedagang dan pekerja di pintu masuk.</p> <p>4. Pembatasan jumlah kunjungan.</p> <p>5. Ketersediaan makanan dan minuman bersih serta dikemas dengan baik.</p> <p>6. Penjagaan sirkulasi udara dan sinar matahari (di masjid atau musholla, toilet dan tempat makan).</p> <p>7. Penyemprotan disinfektan terhadap barang publik dan fasilitas umum (masjid/musholla, warung makan dan minum, wahana permainan wisata, dan lingkungan sekitar objek wisata)</p>	<p>Observasi</p> <p>Kuesioner</p> <p>Wawancara</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Studi literature</p>
Safety/ Keselamatan	<p>1. Ketersediaan informasi layanan darurat.</p> <p>2. Ketersediaan transportasi darurat (ambulans).</p> <p>3. Pengumuman larangan masuk bagi pekerja, pedagang maupun pengunjung yang tidak memakai masker dan yang sedang sakit.</p> <p>4. Tersedianya tisu/lap tangan sekali pakai di tempat cuci tangan maupun toilet.</p> <p>5. Ketersediaan <i>handsanitizer</i>.</p> <p>6. Adanya aturan jam operasional.</p> <p>7. Ketersediaan P3K</p> <p>8. Ketersediaan spanduk atau pamflet berupa himbauan untuk mengikuti Protokol Kesehatan.</p> <p>9. Keselamatan alat wahana (pelampung untuk wahana air, helm untuk ATV atau motor <i>cross</i>).</p> <p>10. Pengawas di area</p>	<p>Observasi</p> <p>Kuesioner</p> <p>Wawancara</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Studi literature</p>	

		<p>yang rawan memakan korban tenggelam/<i>lifeguard</i>.</p> <p>11. Papan peringatan tentang area yang rawan memakan korban.</p>	
--	--	--	--

### Teknik Pengukuran Data

Skala *Likert* merupakan teknik/cara pengukuran data yang di gunakan dalam penelitian ini. Skala *Likert* merupakan skala yang diperuntukkan agar memungkinkan jawaban respondenn akan klasifikasi yang berbeda untuk setiap tujuan wisata dari item yang perlu mereka ukur. Skala *Likert* ini berguna untk mengukur sikap, penilaian, dan pandangan seseorang atau beberapa orang tentang kejadian sosial. Dalam penelitian, keadaan sosial ini secara eksplisit dicirikan oleh spesialis, yang selanjutnya disebut variable peneltiian.

**Tabel 3.2**

#### Instrumen Perhitungan Skala Likert

No.	Skala	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang Baik	2
5	Tidak Baik	1

Guna untuk mengetahui jumlah rentang skor per-indikator dari setiap jawaban kuesioner, maka dapat memakai rumus dibawah ini :

Skor Tertinggi : Skor Bobot Tertinggi x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

Skor Terendah : Skor Bobot Terendah x Jumlah Pertanyaan xJumlah Responden

Panjang kelas Interval :  

$$\frac{\text{Skortertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kriteria skor}}$$

Kriteria skor

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Wisata Pulau Cinta Teluk Jering

Teluk jering memiliki potensi alam, budaya dan kuliner, dalam jangka panjang banyak potensi ini dikembangkan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, dalam hal alam adanya hutan wisata, danau wisata, agrowisata dan bumi perkemahan. Budaya yang sulit ditemukan ditempat lain adalah makan bajambau selama satu bulan menjelang bulan puasa, acara turun mandi, dll, untuk kuliner teluk jering memiliki potensi kuliner yang khas Gulai baung sambal kiasak. Untuk home stay masyarakat teluk jering menggunakan rumahnya, sehingga menjadi sumber penghasilan tambahan.

Pada tahun 2017 jumlah kunjungan mulai mengalami peningkatan dan tidak hanya dari kalangan Sekolah atau kampus tapi berbagai kalangan. Hal ini tidak terlepas peran media sosial yang begitu cepat, banyak pihak yang memiliki peran untuk mempromosikan teluk jering baik secara Langsung maupun tidak Langsung. Untuk pengelolaan objek wisata maka masyarakat mengadakan musyawarah dan adanya arahan dari Dinas Pariwisata untuk membentuk Kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Sering berjalannya waktu setelah melaksanakan sholat muncullah kelompok-kelompok diskusi kecil baik didalam masjid maupun di teras untuk mencari ide-ide pengelolaan. Evaluasi bertahap selalu dilakukan di masjid bagaimana tanggapan pengunjung apa nilai plus dan nilai minusnya. Pulau Cinta Teluk Jering kemudian diresmikan pada 03 Desember 2017.

#### Visi dan Misi

##### a. Visi

Adapun visi dari Pulau Cinta Teluk Jering yang disusun oleh Pokdarwis

adalah menjaidkan Teluk Jering ciri khas wisata alam yang bertumpu pada ekonomi egaliter/kerakyatan, dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan diskusi.

##### b. Misi

1. Meningkatkan kreatifitas serta kesadaran masyarakat melalui forum diskusi dan pelatihan.
2. Mengembangkan nilai-nilai budaya sebagai jati diri.

#### Struktur Pokdarwis Pulau Cinta

- a. Pembina
- b. Penasehat
- c. Ketua Pokdarwis
- d. Wakil ketua
- e. Sekretaris
- f. Bendahara
- g. Seksi pengembangan usaha
- h. Seksi daya tarik wisata dan kenangan
- i. Seksi humas dan pengembangan
- j. Seksi ketertiban dan keamanan
- k. Seksi kebersihan dan keindahan.

#### Kegiatan Pokdarwis di Pulau Cinta Teluk Jering

- a. **Gerakan infak & Dhuha**, bagi pedagang atau pemilik wahana sebelum melakukan aktifitas pada pagi hari diumumkan dimasjid untuk berinfak dan sholat duha. *Alhamdulillah berinfak 2 kali sehari.*
- b. **Kajian mingguan**, setiap hari senin dilaksanakan kajian setelah sholat maghrib sampai isya, ba'da isya lanjut dengan diskusi. Dengan penceramah dari pekan baru maupun dari kampar.
- c. **Santunan anak yatim dan Fakir Miskin**, sekali seminggu diadakan santunan setelah kajian.
- d. **Subuh ahad berjamaah**, setiap subuh ahad dilaksanakan kajian subuh juga menyediakan sarapan gratis baik itu jamaah tempatan atau kalangan sekolah kampus yang mengadakan kamping.



- e. **Gerakkan ayo sholat**, 30 menit sebelum masuk waktu sholat pengurus mengumumkan melalui pengeras suara masjid dengan jargon “ayo sholat, sholat, sholat.
- f. **1 ayat atau 1 hadits sebelum zhuhur dan sebelum ashar**, kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang keagamaan dan sekaligus saling menasehati sesama muslim.
- g. **Minuman gratis**, masjid selalu menyediakan minum gratis bagi pengunjung yang melakukan sholat di masjid, berbagai macam jenis minuman kopi panas, teh panas, susu panas, Teh es, sirup dan air mineral.
- h. **Harga murah**, semua pedagang dan pemilik wahana tidak boleh menaikkan harga diluar ketentuan yang berlaku.
- i. **Kenyamanan Pengunjung**, selama berada di teluk jering mereka merasa nyaman yang didukung oleh beberapa faktor, fasilitas ibadah, masyarakat yang ramah, kendaraan dan barang bawaannya aman.
- j. **Biaya parkir murah**, bertujuan untuk membangun kesan bahwa berwisata tidak harus mahal dan terjangkau untuk semua kalangan.
- k. **Juru parkir Lansia**, untuk menciptakan suasana yang sopan dan santun juga menjadi sumber penghasilan bagi mereka.
- l. **Biaya masuk gratis**, bagi pengunjung tidak dibebani biaya masuk bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan.

## REKAPITULASI HASIL

Tabel 4.30

### Rekapitulasi Hasil

Sub-Variabel	Indikator	Skor	Kategori
<b>Kebersihan (Clean)</b>	Ketersediaan sarana cuci tangan dengan air mengalir serta sabun, maupun <i>hand</i>	429	<b>Baik</b> 1.699 -

Sub-Variabel	Indikator	Skor	Kategori
	<i>sanitizer</i> .		2.099
	Ketersediaan tempat sampah yang tertutup.	419	
	Ketersediaan toilet di area objek wisata.	372	
	Ketersediaan toilet di tempat ibadah/masjid.	381	
	Ketersediaan tempat cuci tangan dan air bersih yang mengalir serta sabun (di tempat makan, masjid/musholla dan toilet).	372	
	<b>Total Skor</b>	<b>1.973</b>	
<b>Kesehatan (Health)</b>	Pengecekan pengunjung, pedagang dan pekerja yang tidak memakai masker.	330	<b>Cukup Baik</b> 1.818-2.378
	Ketersediaan air bersih serta sabun di area toilet dan tempat cuci tangan.	343	
	Pengecekan suhu tubuh pengunjung, pedagang dan pekerja di pintu masuk.	323	
	Pembatasan jumlah kunjungan.	278	
	Ketersediaan makanan dan minuman bersih serta dikemas dengan baik.	365	
	Penjagaan sirkulasi udara dan sinar matahari (di masjid atau musholla, toilet dan tempat makan).	402	
	Penyemprotan disinfektan terhadap barang publik dan fasilitas umum (masjid/musholla, warung makan dan minum, wahana permainan wisata, dan lingkungan sekitar objek wisata)	321	
	<b>Total Skor</b>	<b>2.362</b>	
<b>Keselamatan (Safety)</b>	Ketersediaan informasi layanan darurat.	349	<b>Cukup Baik</b> 3.118 – 4.708
	Ketersediaan transportasi darurat (ambulans).	303	
	Pengumuman larangan masuk bagi pekerja, pedagang maupun pengunjung yang tidak memakai	333	

Sub-Variabel	Indikator	Skor	Kategori
	masker dan yang sedang sakit.		
	Tersedianya tisu/lap tangan sekali pakai di tempat cuci tangan maupun toilet.	296	
	Ketersediaan <i>handsanitizer</i> .	325	
	Aturan jam operasional.	288	
	Ketersediaan P3K.	304	
	Ketersediaan spanduk atau pamflet berupa himbauan untuk mengikuti Protokol Kesehatan.	365	
	Keselamatan alat wahana (pelampung untuk wahana air).	450	
	Keselamatan alat wahana (helm untuk ATV atau motor <i>cross</i> ).	350	
	Pengawas di area yang rawan memakan korban tenggelam/ <i>lifeguard</i> .	314	
	Papan peringatan tentang area yang rawan memakan korban.	301	
	<b>Total Skor</b>	<b>3.978</b>	
<b>Total Rekapitulasi Keseluruhan Sub-variabel</b>		<b>8.313</b>	<b>Baik</b> <b>8.159 – 10.079</b>

Untuk mengetahui jumlah rata-rata adalah jumlah skor dibagi dengan sub-indikator, maka diketahui jumlah rata-rata rekapitulasi yaitu 8.313 dan termasuk dalam kategori baik.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa data maka penyusun dapat memberikan kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pelaksanaan protokol CHS (*Clean, Health, Safety*) selama masa pandemi Covid-19 di objek wisata Pulau Cinta Teluk Jering Kecamatan

Tambang Kabupaten Kampar sebagai berikut :

- a. Kebersihan (*Clean*), pengelola yaitu pokdarwis telah melaksanakan protokol CHS yaitu telah menyediakan sarana cuci tangan dengan air mengalir serta sabun di area objek wisata, masjid/mushalla dan tempat makan, serta pengelola telah menyediakan toilet beserta air dan *safety tank*. Air yang disediakan pengelola juga berasal dari sumur bor. Sistem pembuangan limbah yaitu jika kotoran toilet akan di buang ke *safety tank*, air bekas cucian seperti bekas cuci tangan, air bekas cucian piring dibuang ke anak sungai, sedangkan kotoran seperti sampah di buang ke bak pembuangan.
- b. Kesehatan (*Health*), dalam segi pelaksanaan untuk kesehatan, pengelola telah melaksanakan pengecekan masker, menyediakan air bersih yang berasal dari sumur bor, pengecekan suhu tubuh, pernah melakukan penyemprotan disinfektan secara menyeluruh namun tidak rutin karena kurangnya dana, sirkulasi udara dan sinar matahari yang dijaga, menyediakan makanan dan minuman yang bersih dan dikemas dengan baik, walaupun tidak ada pembatasan jumlah kunjungan karena mengingat luas objek wisata yang mampu menampung banyak orang namun tetap bisa menerapkan jaga jarak antar pengunjung.
- c. Keselamatan (*Safety*), unsur keselamatan atau *safety* yang dilaksanakan oleh pengelola meliputi adanya layanan informasi darurat, menyediakan transportasi darurat yaitu ambulans namun sebelum adanya ambulans dari desa pengelola menggunakan mobil pribadi warga sekitar jika ada suatu keadaan darurat terjadi.

Selain itu pengelola juga memberlakukan aturan jam operasional (kecuali perkemahan), mengumumkan tentang memakai masker setidaknya satu jam sekali memakai toa masjid, menyediakan lap tangan (tisu tidak disediakan karena keterbatasan dana), menyediakan *handsanitizer*, spanduk tentang protokol kesehatan, alat keselamatan wahana (helm untuk wahana darat, pelampung dan benen untuk wahana air), mempekerjakan penjaga pantai/sungai atau biasa disebut *lifeguard* pada saat hari-hari nesar seperti hari raya, acara mandi balimau dan hari besar lainnya.

2. Pelaksanaan protokol CHS (*Clean, Health, Safety*) selama masa pandemi Covid-19 di objek wisata Pulau Cinta Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau dinilai baik oleh pengunjung yang pernah berkunjung ke tempat wisata Pulau Cinta tersebut. Dimana konsep yang digunakan yaitu Kebersihan (*Clean*) dengan kategori baik, Kesehatan (*Health*) dengan kategori baik, dan Keselamatan (*Safety*) masuk dalam kategori cukup baik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data di lapangan yang berjudul “Pelaksanaan Protokol CHS (*Clean, Health, Safety*) di Objek Wisata Pulau Cinta Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Diharapkan kepada pengelola atau pokdarwis yang terkait agar lebih memberikan perhatian terhadap pelaksanaan protokol CHS di objek wisata Pulau Cinta, dimana peran pengelola terhadap pelaksanaan protokol CHS sangat penting di era pandemi

Covid-19. Hal ini agar terciptanya rasa aman dan nyaman bagi pengunjung yang melakukan kegiatan berwisata ke objek wisata Pulau Cinta mengingat pengunjung yang datang selalu ramai. Serta diharapkn kepada pengelola agar mengikuti pelatihan-pelatihan seputar protokol CHS yang kemudian disosialisasikan kembali ke masyarakat agar pelaksanaan protokol bisa dilakukan dengan baik, dan tentu saja pengelola harus mengikuti program sertifikasi CHS yang dilaksanakan oleh pemerintah. Dan diharapkan juga agar selalu meningkatkan pelaksanaan yang ada pada kategori Cukup Baik, serta mempertahankan atau meningkatkan pelaksanaan yang ada pada kategori Baik.

Hasil analisa data kuesioner pengunjung objek wisata Pulau Cinta memiliki penilaian yang baik untuk konsep *clean* dan *health*. Namun untuk konsep *safety* masih berada pada kategori cukup baik hal ini disebabkan salah satu indikator yang memiliki nilai terendah diantara indikator lainnya yaitu pada bagian indikator “adanya *Lifeguard*”. Pengunjung banyak yang tidak mengetahui bahwa sebenarnya objek wisata Pulau Cinta memiliki beberapa *lifeguard* yang berjaga dipinggiran sungai. Penyebab pengunjung tidak mengetahui adanya *lifeguard* karena tidak adanya ciri khas atau tanda petugas *lifeguard*. Maka dari itu peneliti menyarankan agar pengelola menyediakan seragam petugas khusus *lifeguard* sehingga mudah dikenali oleh pengunjung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukur. 1987. *Permasalahan Pelaksanaan*, Jakarta : Arpankumar
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka

- Bakaruddin, 2009, *Permasalahan dan Pengembangan Kepariwisata*, UNP Press : Padang
- Batam Tourism Polytechnic. 2020, CHSE : Protokol Kesehatan untuk Pariwisata dan Ekonomi Kreatif : <https://btp.ac.id/protokol-kesehatan-chse/>, (diakses 09 Maret 2021).
- Bintoro, Tjokroamidjojo. 2014. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Bogdan, Robert dan Taylor, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Terjemahan oleh Arief Rurchan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992).
- Darsoprajitno, Soewarno. (2002). *Ekologi Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
- H.Kodhyat, (1983). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Isbaniah F, Saputro DD, Sitompul PA, Manalu R, Setyawaty V, Subangkit, et al. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- Kemendparekraf. Juli 2020. *Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, dan Kelestarian Lingkungan untuk Sektor Ekonomi Kreatif*.
- Meyers, Koen. 2009. *Pengertian Pariwisata*. Jakarta : Unesco Office.
- Moleong, L.J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslikhin Effendy, 2018, Dispar Riau Tingkatkan Kualitas Pengelolaan Destinasi Pariwisata kepada Kelompok Sadar Wisata : <https://m.goriau.com/berita/baca/dispar-riau-tingkatkan-kualitas-pengelolaan-destinasi-pariwisata-kepada-kelompok-sadar-wisata.html>, (diakses tanggal 08 Maret 2021).
- Pemerintah Republik Indonesia, 1994. Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Spillane, James J. (1987). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suyitno, 2001, *Perencanaan Wisata*, Yogyakarta: Kanisius
- Theo Rizky. 2020, *Pesona Pulau Cinta Teluk Jering, Destinasi Wisata yang Paling Banyak Dikunjungi di Kabupaten Kampar* : <https://tribunpekanbarutravel.tribunnews.com/2020/08/12/pesona-pulau-cinta-teluk-jering-destinasi-wisata-yang-paling-banyak-dikunjungi-di-kabupaten-kampar>, (diakses 09 Maret 2021).
- UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Ilmu Pariwisata
- Wahab, Salah. 1975. *Tourism Management*. London: Tourism International Press.
- Wardiyanta, 2006, *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta : Andi
- World Health Organization. Laboratory testing for 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) in

- suspected human cases. Geneva:  
WHO, 2020.
- Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Yoeti. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Yudi Setiyadi, 2019, Atraksi Wisata dan Objek Wisata adalah Dua Daya Tarik Para Traveler : <https://ensiklo.com/2019/08/18/3a-pariwisata/>, (diakses tanggal 08 Maret 2021).